

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek konstruksi merupakan proses kegiatan untuk mewujudkan atau membangun suatu infrastruktur dari yang awalnya hanya ide belaka menjadi suatu bentuk fisik bangunan. Menurut (Ervianto, 2023), proyek konstruksi memiliki karakteristik pada serangkaian kegiatannya yang hanya satu kali terjadi atau dilakukan dengan jangka waktu tertentu, panjang dan singkatnya mengikuti lingkup pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, dan faktor lainnya. Beberapa infrastruktur yang merupakan hasil dari kegiatan proyek konstruksi, yaitu pembangunan gedung, jalan, bendungan, jembatan, dan sarana infrastruktur lainnya. Dalam proyek konstruksi, ada tahapan yang harus dilakukan diantaranya melakukan perencanaan, proses pengadaan, proses pelaksanaan, sampai dengan pengendalian yang menjadi satu kesatuan saling berkaitan yang disebut dengan manajemen proyek (Siswanto & Salim, 2019). Adanya manajemen proyek pada proyek konstruksi dapat membantu dalam mendefinisikan biaya proyek, kualitas maupun waktu pelaksanaan secara efisien dan efektif (Husen, 2009).

Dalam pengelolaan manajemen proyek terutama di Indonesia pastinya memiliki komponen yang menjadi acuan dalam penggunaan produk dalam negeri pada proyek konstruksi (Khakim & Putra, 2024).. Diantaranya adalah penggunaan layanan tenaga kerja berkewarganegaraan Indonesia dan penggunaan bahan baku yang dapat dijadikan acuan bobot presentase pengukuran penggunaan produk dalam negeri yang dinyatakan dalam Pasal 66 Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 sebagai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Penggunaan produk dalam negeri dapat

ditingkatkan dengan memakai nilai TKDN, yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi secara nasional jika dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan tersebut juga dapat menekan proses kegiatan impor barang atau jasa dikarenakan hingga saat ini dalam penggunaan produk dalam negeri pada sektor konstruksi sangat terbatas (Ningtyas & Putra, 2024). Menurut Achmad Sigit Dwiwahjono, Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian (2020), “Dalam rangka menguatkan struktur industri dalam negeri dan mengurangi ketergantungan produk impor, nilai TKDN rata-rata ditargetkan mencapai 43,3% pada tahun 2020 dan naik menjadi 50% pada tahun 2024 seperti yang tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024”. Dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian tersebut, penulis ingin mengimplementasikan perhitungan nilai TKDN pada pembangunan gedung bertingkat untuk pemahaman lebih lanjut.

Proyek konstruksi pembangunan gedung bertingkat menjadi salah satu komponen yang cukup signifikan dalam kemajuan fasilitas pendidikan di Surabaya tepatnya pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya bertujuan untuk mewadahi dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar para mahasiswa agar aman, nyaman, dan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Dari pembangunan gedung tersebut akan dilakukan pengkajian mengenai nilai TKDN pada pekerjaan strukturnya yang berdasarkan komponen penyusun seperti, upah, material, alat, spesifikasi material, Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP), dan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berapa nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada proyek pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya?
2. Berapa nilai Bobot Manfaat Perusahaan (BMP) pada proyek pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya?
3. Berapa total persentase nilai TKDN dan nilai BMP pada proyek pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Poin-poin rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat merujuk pada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada proyek pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya.
2. Mengetahui nilai Bobot Manfaat Perusahaan (BMP) pada proyek pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya.
3. Mengetahui total persentase nilai TKDN dan nilai BMP pada pembangunan Gedung Tower 2 ITS Surabaya.

## **1.4 Ruang Lingkup / Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah didasarkan pada uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu penelitian ini hanya melakukan perhitungan pada pekerjaan struktur gedung utama dari pondasi hingga lantai atap tanpa melibatkan pekerjaan arsitektur dan pekerjaan (*Mechanical, Electrical, Plumbing*) MEP.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai proyek konstruksi dalam menentukan tenaga kerja, material, dan peralatan, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan struktur sesuai dengan syarat minimum nilai TKDN untuk proyek pembangunan gedung.
2. Diharapkan penulis dapat memperoleh wawasan dan ilmu yang lebih baik tentang perhitungan nilai TKDN untuk proyek pembangunan gedung.
3. Diharapkan penelitian ini akan memberikan referensi tentang metode perhitungan nilai TKDN sehingga masyarakat dapat memilih untuk membeli barang dalam negeri.